

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Dewasa ini kemajuan dunia usaha semakin pesat, baik usaha skala kecil atau usaha yang berskala besar. Banyaknya perusahaan yang berdiri menyebabkan persaingan dalam dunia industri yang sejenis semakin ketat. Perusahaan-perusahaan yang dibentuk memiliki suatu rencana dan tujuan yang harus dicapai. Tujuan tersebut merupakan pencapaian laba yang optimal sesuai dengan rencana perusahaan. Demikian juga dengan usaha mikro kecil menengah yang berdiri dengan tujuan mendapatkan laba yang besar.

Usaha Kecil menengah merupakan kelompok usaha yang dikelola oleh orang atau badan usaha tertentu yang kriterianya ditentukan oleh UU No 20 Tahun (2008). Kriteria Usaha Mikro Kecil Menengah dapat dibedakan dari aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki aset kurang dari 50 juta dan omset paling banyak 300 juta diklasifikasikan kedalam usaha mikro, perusahaan yang memiliki aset 50 juta sampai 500 juta dan nilai penjualan mencapai 300 juta sampai 2,5 miliar dapat diklasifikasikan kedalam usaha kecil serta perusahaan yang memiliki aset 500 juta sampai 10 miliar dan nilai penjualan 2,5 sampai dengan 50 miliar diklasifikasikan kedalam usaha menengah. Aset yang diperhitungkan tidak termasuk tanah dan bangunan. Kemajuan Usaha Mikro Kecil Menengah bertumbuh dengan pesat, tercatat kelompok Usaha Mikro Kecil Menengah di Indonesia melalui *website* resmi Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia pada tahun

2019 berjumlah 65.465.497 dengan tingkat pertumbuhan 1,98 % dari jumlah 64.194.057 pada tahun 2018 . kemajuan Usaha Mikro Kecil Menengah di indonesia tidak terlepas dari dukungan serta upaya pemerintah dengan tujuan dapat menumbuhkan perekonomian indonesia sesuai dengan UU No 20 Tahun 2008 pasal 3 bahwa usaha mikro bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun ekonomi nasional berdasarkan ekonomi yang berkeadilan.

Meningkatnya jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah menjadi tantangan bagi setiap pelaku usaha dalam menjalankan usahanya supaya tetap mendapatkan laba yang optimal. Perusahaan dapat mengetahui besarnya laba/rugi dengan cara melihat laporan keuangan laba/rugi dari perusahaan tersebut.

Perhitungan laporan laba/rugi tidak terlepas dari pengorbanan (biaya) perusahaan yang dikeluarkan dalam mendapatkan laba. Pada perusahaan dagang pengorbanan yang dikeluarkan dalam upaya memperoleh barang dagangan dengan mengeluarkan biaya administrasi dan umum serta biaya perusahaan. Sedangkan pada perusahaan manufaktur perusahaan mengeluarkan biaya produksi , biaya pemasaran serta biaya administrasi dan umum (Mulyadi 2017:20).

Perhitungan biaya berguna untuk pelaku usaha dalam upaya mengukur pengorbanan nilai masukan berguna menghasilkan informasi bagi manajemen yang salah satu manfaatnya mengukur kegiatan usahanya menghasilkan laba/rugi. Selain itu juga perusahaan dapat memanfaatkan informasi perhitungan biaya yang dikeluarkan untuk menjadi dasar dalam menentukan harga jual. (Mulyadi 2017:10). Tanpa adanya perhitungan akuntansi biaya perusahaan akan sulit dalam mengetahui

perbandingan besaran biaya yang dikeluarkan dan masukan yang dihasilkan oleh penjualan produk, sehingga perusahaan tidak akan mampu mengetahui perusahaannya dalam keadaan laba/ rugi.

Pada perusahaan manufaktur perhitungan biaya sangat diperhatikan. Hal ini bertujuan untuk menjaga kestabilan dan mengembangkan perusahaan. Tetapi tidak sedikit usaha mikro kecil menengah biasanya menghitung pengorbanan yang dikeluarkan dengan cara sederhana terutama dalam menentukan harga pokok produksi. Harga pokok produksi Menurut (Bustami dan Nurlela 2013:40). Penentuan harga pokok merupakan perhitungan kepada suatu produk atau pesanan atau jasa, yang dapat memasukan seluruh biaya produksi atau memasukan unsur biaya produksi variabel saja. Beberapa penelitian terdahulu terkait perhitungan harga pokok produksi dapat di lihat pada tabel 1 penelitian terdahulu.

Tabel 1. 1
Penelitian Terdahulu

| No | Peneliti | Judul | Keterangan |
|----|---|--|---|
| 1 | (Hartatik 2019) | Analisis perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode full costing sebagai dasar penentuan harga jual | 1. Terdapat perbedaan perhitungan menurut perusahaan dan menurut metode full costing 2. Terdapat perbedaan perhitungan harga jual menurut perusahaan dan menurut metode cost plus pricing. |
| 2 | (Handayani, Runtuwene, and Sambul 2018) | Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Sebagai Dasar Perhitungan Harga | 1. Terdapat perbedaan perhitungan harga pokok produksi dengan metode perusahaan karena perlakuan biaya |

| | | | |
|---|----------------------------|---|--|
| | | Jual | <p>BOP tidak dimasukkan kedalam hitungan HPP menurut perusahaan</p> <p>2. Perhitungan harga jual menurut perusahaan dengan metode cost plus pricing berbeda karena perusahaan hanya menghitung biaya produksi saja.</p> |
| 3 | (Sylvia 2018) | Analisis perhitungan harga pokok produksi dengan pendekatan full costing dan variable costing pada tahu mama kokom | <p>1. Perhitungan menggunakan full costing 190,78 per potong tahu dan menggunakan variabel costing 190, 62 dan menurut pemilik UKM 190, 42</p> <p>2. Berdasarkan perhitungan di atas , perhitungan yang dilakukan oleh UKM lebih kecil dibandingkan metode full costing dan variable costing</p> |
| 4 | (Arif dkk. 2021) | Peranan perhitungan harga pokok produksi dengan pendekatan <i>full costing</i> dalam menentukan harga jual dengan pendekatan <i>cost plus pricing</i> | Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode full costing dan metode cost plus pricing dalam menentukan harga jual lebih tinggi dibandingkan dengan metode perusahaan |
| 5 | (Darno and Muasyaroh 2020) | Perbandingan perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode full costing vs metode | Perhitungan harga pokok produksi dengan pendekatan full costing lebih tinggi dibandingkan dengan |

| | | | |
|--|--|------------------|-------------------------|
| | | variabel costing | metode variabel costing |
|--|--|------------------|-------------------------|

Pada tabel diatas diketahui perhitungan harga pokok produksi dengan cara yang sederhana menghasilkan harga pokok yang lebih rendah dibandingkan dengan menggunakan metode *full costing* atau metode variabel costing. Hal ini terjadi karena biaya yang diperhitungkan dalam penentuan harga pokok produksi tidak lengkap. Menurut (Noviasari dan Alamsyah 2020) Perhitungan harga pokok produks dengan pendekatan *full costing* menghasilkan laba yang lebih tinggi dibandingkan dengan perhitungan harga pokok menurut perusahaan. Perbedaan nilai tersebut disebabkan perusahaan tidak memasukan biaya gas, biaya listrik, biaya pemeliharaan dan kendaraan pabrik serta penyusutan aset tetap. Sedangkan perhitungan menggunakan metode full costing menghitung seluruh biaya produksi termasuk biaya overhead pabrik variabel. Perbedaan dengan metode variabel costing terdapat pada biaya overhead pabrik tetap yang tidak dimasukan kedalam perhitungan harga pokok produksi.

Nilai perhitungan harga pokok produk yang tinggi berdampak pada keputusan penentuan harga jual yang dilakukan oleh manajemen. Keputusan manajemen untuk menghitung harga jual dengan pendekatan *cost plus pricing*, membutuhkan informasi harga pokok produk, biaya promosi dan biaya distribusi. Setelah diketahui biaya total produk maka manjemen menentukan *margin*. *Margin* yang telah ditentukan ditambahkan pada biaya total oleh perusahaan untuk menutupi biaya yang telah dikeluarkan dan untuk menetapkan keuntungan.

Berikut data hasil perbedaan harga jual pendekatan *cost plus pricing* yang dihitung dengan pendekatan *full costing* dan Pendekatan pada UD Maju.

Tabel 1.2

**Perhitungan Harga Jual pendekatan *cost plus pricing* pada Cv
Menara Banjarnegara**

| Bulan | Harga Jual Menurut Perusahaan | Harga Jual Menurut Teori |
|-----------|-------------------------------|--------------------------|
| Januari | 1950,45 | 1649,82 |
| Februari | 1575,15 | 1527,59 |
| Maret | 1491,95 | 1539,35 |
| April | 2500,65 | 2476,06 |
| Mei | 2595,05 | 2541,72 |
| Juni | 2535,47 | 2443,63 |
| Juli | 2436,82 | 2386,84 |
| Agustus | 2543,02 | 2403,33 |
| September | 3001,62 | 2254,23 |
| Oktober | 2745,00 | 2199,60 |
| November | 3313,32 | 2591,98 |
| Desember | 3243,56 | 2969,46 |

Pada tabel 1.2 penentuan harga jual dengan pendekatan *cost plus pricing* menghasilkan nilai harga jual yang lebih tinggi dibandingkan dengan pendekatan perusahaan. Hal ini dipengaruhi oleh perhitungan pada harga pokok produk dengan pendekatan *full costing* dan perhitungan *mark up* yang dilakukan sesuai dengan pendekatan ROI.

Menurut (Bustami dan Nurlela 2013:40) Elemen harga pokok produksi yang dapat diperhitungkan menurut metode *Full Costing* meliputi: biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik variabel dan biaya overhead pabrik tetap (Bustami dan Nurlela 2013:40). Perhitungan dengan

menggunakan metode *full costing* akan menyebabkan perhitungan terhadap biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu barang akan lebih rinci dibandingkan dengan menggunakan metode variabel costing. Sehingga perusahaan akan mengetahui secara lebih rinci biaya yang dikeluarkan dalam menghasilkan suatu produk lebih terhadap suatu produk yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan dalam menentukan harga jual.

Perhitungan harga pokok produksi dapat menjadi dasar menentukan harga jual produk karena harga pokok produksi dapat menjadi ukuran dalam pengambilan keputusan perusahaan dalam menentukan harga jual. Pengambilan keputusan yang khusus akan menyangkut masa datang. Oleh karena itu Informasi yang relevan dengan pengambilan keputusan khusus selalu berhubungan dengan informasi yang akan datang. (Mulyadi 2017:8) Tanpa mengetahui harga pokok produksi perusahaan akan kesulitan dalam mengetahui harga keuntungan/kerugian suatu produk yang telah dijual.

Menentukan harga jual merupakan langkah perusahaan dalam mendapatkan keuntungan, oleh karena itu harga jual yang ditetapkan dapat menutup biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dan memberikan markup dari biaya total produksi untuk mendapatkan laba. Menurut Sodikin (Yunita Sari 2015:164) Harga jual produk harus dapat menutup seluruh biaya perusahaan, bukan hanya biaya produksi, tetapi juga biaya nonproduksi seperti biaya administrasi umum dan pemasaran. Penentuan harga jual ditetapkan Setelah menghitung biaya produksi dan selanjutnya ditambah dengan *markup* sesuai dengan target perusahaan dalam mencapai laba. Menghitung harga jual dapat dilakukan dengan *metode cost*

plus pricing. Menurut kamarudin (dalam Syaiful arif dkk 2021) harga jual suatu unit barang atau jasa, dengan menjumlahkan biaya per unit ditambah dengan persentase laba yang diharapkan untuk menutup laba.

Demikian studi pendahuluan penulis yang didapatkan dari beberapa sumber baik jurnal dan buku yang relevan dengan judul penelitian penulis, selain itu juga penulis melakukan studi pendahuluan kepada UKM Telur Gulung Raos di komplek Alun-Alun Cisaat Kota Sukabumi, dengan melakukan wawancara dengan pemilik UKM tersebut. Menurut pemilik UKM tersebut yang dimasukan kedalam hitungan harga pokok produksi hanya biaya bahan baku saja, sedangkan biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik tidak dimasukan kedalam hitungan harga pokok produksi. Dengan demikian perhitungan harga pokok produksi tersebut masih sederhana dan belum menggunakan pendekatan *full costing* atau *variable costing* dalam menghitung harga pokok produksi

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan diatas, maka penulis tertarik mengambil judul: “Penetapan Harga Pokok Produksi Dengan Pendekatan Full Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga jual Pada UKM Telur Gulung Raos Kota Sukabumi.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang terjadi diatas, penulis dapat menarik suatu identifikasi masalah yang akan menjadi pokok bahasan penelitian yaitu:

1. Penetapan harga jual produk pada UKM telur gulung raos dilakukan

dengan cara sederhana.

2. Perhitungan harga pokok produksi terhadap produk yang dijual tidak menggunakan metode *full costing* atau *variable costing*.
3. Penetapan harga pokok produksi pendekatan *full costing* yang dilakukan peneliti terdahulu lebih besar dibandingkan perhitungan perusahaan yang diteliti, sedangkan pada tabel harga jual Cv Banajrnegara perhitungan harga pokok lebih besar dibandingkan perhitungan harga pokok produksi dengan pendekatan *cost plus pricing*.
4. Harga pokok produksi yang tinggi akan mengakibatkan harga jual yang tinggi
5. Harga jual yang tinggi beresiko pada pada penjualan yang tidak mampu bersaing dengan perusahaan sejenis lainnya.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka konklusi rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana perhitungan penetapan harga pokok produksi dengan pendekatan *full costing* ?
2. Bagaimana penetapan harga jual dengan pendekatan *cost plus pricing* produk setelah diketahui perhitungan harga pokok produksi ?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas terhadap arah penelitian, oleh karena itu penulis akan merumuskan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penetapan harga pokok produksi dengan pendekatan *full costing*.
2. Untuk mengetahui penetapan harga jual dengan pendekatan *cost plus pricing* produk setelah diketahui perhitungan harga pokok produksi.

1.5. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan oleh berbagai pihak, penulis mengharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Adapun manfaat penelitian ini meliputi :

1. Kegunaan Teoritis

a. Bagi Penulis

penulis dapat memenuhi syarat dalam menyelesaikan pembelajaran di Universitas Muhammadiyah Sukabumi, selain itu banyak pengetahuan, pemahaman serta wawasan yang diperoleh saat proses penyusunan penelitian ini, terlebih dalam memahami penetapan harga pokok produksi dengan pendekatan full costing sebagai dasar penetapan harga jual serta juga dalam memahami kembali mata kuliah akuntansi biaya.

b. Bagi Pembaca

Dengan adanya penelitian ini, pembaca dapat menambah pengetahuan penetapan harga pokok produksi dengan pendekatan *full costing* sebagai dasar penetapan harga jual produk, selain itu pembaca dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi penelitian.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Perusahaan

Dengan selesainya penelitian ini, dapat membantu perusahaan dalam menentukan harga produksi dan menetapkan harga jual, sehingga usaha yang dijalankan dapat mencapai laba yang optimal.

b. Bagi Universitas

Dengan penelitian ini , penulis mengharapkan seluruh perguruan tinggi khususnya Universitas Muhammadiyah Sukabumi dapat melakukan studi kasus guna menambah sumber pembelajaran dan praktik.